

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Azwar (2000) mengatakan metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel, karena peneliti ingin menguji hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

- a. Variabel bebas: Pola asuh demokratis
- b. Variabel tergantung: Kecerdasan emosional Anggota Kelompok Sel Youth Hermon

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kecerdasan Emosional Anggota Kelompok Sel Youth Hermon

Kecerdasan emosional Anggota Kelompok Sel Youth Hermon adalah kemampuan anggota kelompok sel untuk secara efektif memproses informasi dan menerapkan kemampuan yang berhubungan dengan seperti mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri serta mampu menerapkan energi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Untuk mengukur

kecerdasan emosional anggota kelompok sel Youth Hermon pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari aspek kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, dan keterampilan sosial. Semakin tinggi skor pada skala kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kecerdasan emosionalnya demikian sebaliknya.

3.3.2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Untuk mengetahui pola asuh demokratis digunakan skala pola asuh demokratis yang terdiri dari aspek hangat namun tegas; mengenakan standar untuk mengatur anak-anak sesuai dengan perkembangannya; menempatkan nilai yang tinggi pada perkembangan kemandirian dan pengaturan diri sendiri; menanamkan kebiasaan-kebiasaan rasional; mendorong interaksi saling memberi dan menerima; mendukung, menerima, dan bertanggung jawab dalam mempertimbangkan berbagai alternatif tetapi tidak mendominasi; menggunakan wewenang tapi dalam penerapannya bersifat membimbing anak; bekerjasama dengan anak dalam mengambil keputusan; mendorong anak untuk melepaskan diri berangsur-angsur dari pihak keluarga. Berdasarkan hasil yang dipersepsikan oleh anak, semakin tinggi skor pola asuh demokratis maka semakin tinggi pola asuh demokratis, begitu sebaliknya.

3.4. Subyek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok sel Youth Hermon di Gereja Hermon Semarang, berusia 12-19 tahun dan tinggal bersama dengan orang tua.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Kuota Sampling. Teknik Kuota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional menggunakan skala psikologi. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Djaali (2008) menyatakan skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Skala likert terdiri dari dua jenis item yaitu item *favorable* yang mengarah pada objek yang akan diuji, dan item *unfavorable* yang menolak objek sikap yang akan diuji (Periantalo, 2015).

Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian menjadi pilihan jawaban yang akan dipilih oleh subyek penelitian, pilihan jawaban yang digunakan antara lain: SS (sangat sesuai), apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subyek; S (sesuai), apabila pernyataan sesuai dengan kondisi subyek; TS (tidak sesuai), apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subyek; STS (sangat tidak sesuai), apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subyek.

3.5.2. Blueprint dan Cara Penilaian

Skala kecerdasan emosional terdapat 24 item pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable* dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosional. Aspek - aspek yang digunakan yaitu kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, dan keterampilan sosial. Penilaian setiap item akan diaplikasikan sebagai berikut: pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 4, jawaban S (sesuai) akan diberi skor 3, jawaban TS (tidak sesuai) akan diberi skor 2, jawaban STS (sangat tidak sesuai) akan diberi skor 1, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* jawaban STS (sangat tidak sesuai) akan diberi skor 4, jawaban TS (tidak sesuai) akan diberi skor 3, jawaban S (sesuai) akan diberi skor 2, dan jawaban SS (sangat sesuai) akan diberi skor 1.

Tabel 3.1. Skala Kecerdasan emosional

Aspek	Nomor Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kesadaran diri	1,2,3	4,5,6	6
Kesadaran sosial	7,8,9	10,11,12	6
Manajemen diri	13,14,15	16,17,18	6
Keterampilan sosial	19,20,21	22,23,24	6
Total			24

Skala pola asuh demokratis terdapat 36 item pernyataan yang terdiri dari 18 pernyataan *favorable* dan 18 pernyataan *unfavorable* dengan menggunakan aspek-aspek pola asuh demokratis. Aspek - aspek yang digunakan yaitu hangat namun tegas; mengenakan standar untuk mengatur anak-anak sesuai dengan perkembangannya; menempatkan nilai yang tinggi pada perkembangan kemandirian dan pengaturan diri sendiri; menanamkan kebiasaan-kebiasaan rasional; mendorong interaksi saling memberi dan menerima; mendukung, menerima, dan bertanggung jawab dalam mempertimbangkan berbagai alternatif tetapi tidak mendominasi; menggunakan wewenang tapi dalam penerapannya bersifat membimbing anak; bekerjasama dengan anak dalam mengambil keputusan; mendorong anak untuk melepaskan diri berangsur-angsur dari pihak keluarga. Penilaian setiap item akan diaplikasikan sebagai berikut: pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 4, jawaban S (sesuai) akan diberi skor 3, jawaban TS (tidak sesuai) akan diberi skor 2, jawaban STS (sangat tidak sesuai) akan diberi skor 1, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* jawaban STS (sangat tidak sesuai) akan diberi skor 4, jawaban TS (tidak sesuai)

akan diberi skor 3, jawaban S (sesuai) akan diberi skor 2, dan jawaban SS (sangat sesuai) akan diberi skor 1.

Tabel 3.2. Skala Pola Asuh Demokratis

Aspek	Nomor Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Hangat namun tegas	1,2	3,4	4
Mengenakan standar untuk mengatur anak sesuai perkembangan anak	5,6	7,8	4
Menempatkan nilai yang tinggi pada perkembangan kemandirian dan pengaturan rasional	9,10	11,12	4
Menanamkan kebiasaan-kebiasaan rasional	13,14	15,16	4
Mendorong interaksi saling memberi dan menerima	17,18	19,20	4
Mendukung, menerima dan bertanggung jawab dalam mempertimbangkan alternatif tetapi tidak mendominasi anak	21,22	23,24	4
Menggunakan wewenang tetapi dalam penerapannya bersifat membimbing anak	25,26	27,28	4
Bekerjasama dengan anak dalam membuat keputusan	29,30	31,32	4
Mendorong anak untuk melepaskan diri secara berangsur-angsur dari pihak keluarga	33,34	35,36	4
Total	18	18	36

3.6. Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuai fungsinya (Azwar, 2000). Suatu alat ukur dapat dianggap valid apabila mampu memberikan data yang tepat dan mampu memberikan gambaran mengenai data tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yang kemudian dikoreksi dengan teknik *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item.

Reliabilitas adalah hasil dari suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tingkat tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur disebut koefisien reliabilitas. Teknik yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengolah data yang telah diperoleh menggunakan metode statistika, karena data yang diperoleh berupa angka atau *numerical*. Metode statistik yang akan digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan bermakna antara pola asuh demokratis sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional sebagai variabel tergantung.